

## BAB V

### PENUTUP

#### A.KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dibahas pada bab pembahasan peneliti membuat kesimpulan, peristiwa bersejarah yang pernah terjadi di kilang minyak Pangkalan Berandan adalah:

1. Ditemukannya sumur minyak pertama di daerah telaga said oleh seorang berkebangsaan Belanda Aeliko Jonszoon Zijlker, kemudian Zijlker mengurus surat perizinan kepada sultan Musa, setelah mendapat izin Zijlker dan kawan-kawan langsung melakukan pengeboran. Pengeboran dilakukan hingga kedalaman 121 meter.
2. Berandan Bumi Hangus. Pembumi hangusan kota minyak Pangkalan Berandan terjadi sebanyak dua kali. Pembumi hangusan tersebut terjadi pada masa kedudukan Belanda dan Jepang. Pembumi hangusan yang pertama terjadi pada saat Belanda mengalami kekalahan perang dengan Jepang. Yang menyebabkan kilang minyak yang tidak membordir kilang minyak Pangkalan Berandan agar Jepang tidak dapat memanfaatkan kilang minyak tersebut. Namun Jepang dapat dengan cepat melakukan perbaikan. Pembumi hangusan yang kedua terjadi atas keinginan masyarakat Pangkalan Berandan sendiri. Karena setelah Jepang kalah perang, Masyarakat Pangkalan Berandan tidak ingin tambang minyak kembali dikuasai oleh Belanda. Sehingga pada tanggal 13 Agustus 1947 terjadi Pembumi

hangusan tambang minyak Pangkalan Berandan, tepat pada pukul 03.00 WIB. Sebelum pembumi hangusan dilakukan seluruh masyarakat Pangkalan Berandan dihimbau untuk mengungsi keluar dari kota Pangkalan Berandan. Melihat tambang minyak Pangkalan Berandan telah di bumi hanguskan maka Belanda mengurungkan niatnya untuk merebut kilang minyak Pangkalan Berandan, dan akhirnya gagallah Belanda merebut kilang minyak Pangkalan Berandan.

3. Kilang minyak Pangkalan Berandan tersebut meninggalkan situs – situs bersejarah yang masih dapat dilihat sampai saat ini, seperti rumah pompa, pos pemadam kebakaran, bengkel, gudang listrik, laboratorium, power house, kantor pengawas, gudang logistik, Kilang CDU 2, Tanki Residu, gudang tell, kantor keuangan dan lain sebagainya.
4. Kondisi dari situs – situs tersebut ada yang masih terawat dan ada juga yang tidak terawat. Sebahagian dari situs – situs itu ada yang masih di pergunakan oleh pertamina dalam pengelolaan minyak. Kondisi situs yang tidak terawat dapat dilihat dari banyaknya tumbuh ilalang disekitar situs, dan besi – besi yang mulai berkaratan karena tidak adanya perawatan.
5. Upaya pemerintah didalam menyelamatkan dan melestarikan situs – situs tersebut tidak ada, dari hasil penelitian peneliti sebagian dari situs tersebut ada yang dijual kepada pihak lain.

Upaya masyarakat dalam pelestarian situs tidak ada. Karena untuk masuk kedalam arena kilang minyak sangat sulit, bahkan masyarakat tidak mengetahui situs – situs apa saja yang ada di kilang minyak tersebut. Jadi sangat wajar jika

masyarakat Pangkalan Berandan tidak melakukan upaya penyelamatan dan pelestarian terhadap situs – situs bersejarah tersebut

## **B. SARAN**

1. Peneliti berharap hendaknya pihak Pertamina melindungi dan menyelamatkan situs–situs bersejarah kilang minyak tersebut dari kerusakan. Sehingga situs – situs tersebut dapat terus di lihat dan diketahui oleh generasi penerus.

2. Peneliti juga berharap agar pihak Pertamina mau mengekspose atau memberitahukan kepada masyarakat, khususnya masyarakat Pangkalan Berandan tentang situs–situs bersejarah kilang minyak Pangkalan Berandan. Sehingga dapat menjadi bahan ajar tambahan sejarah di sekolah, sebagai sejarah lokal.

3. Peneliti juga berharap agar pemerintah juga mau ikut campur tangan dalam pelestarian situs–situs tersebut.